

SOSIALISASI STANDAR PEMERIKSAAN LAPORAN KEUANGAN BLUD RUMAH SAKIT UMUM DAERAH BERBASIS STANDAR AKUNTANSI PEMERINTAHAN

SOCIALIZATION OF FINANCIAL STATEMENT AUDIT STANDARDS FOR REGIONAL GENERAL HOSPITALS BASED ON GOVERNMENT ACCOUNTING STANDARDS

Andi Faisal¹, Adriansyah², Fina Ruzika Zaimar³, Nurlina⁴

^{1,2,3}Universitas Negeri Makassar, Indonesia

⁴Politeknik Wahdah Islamiyah Makassar

andi.faisal@unm.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman staf keuangan dan akuntansi Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Lapalaloi Kabupaten Maros tentang standar pemeriksaan laporan keuangan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) berbasis Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kegiatan dilaksanakan melalui metode sosialisasi dengan pendekatan ceramah terstruktur, diskusi interaktif, dan pembahasan studi kasus pada bulan Januari 2026. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan, tercermin dari kenaikan rata-rata skor pre-test ke post-test sebesar 47,7%. Peningkatan tertinggi terjadi pada aspek mekanisme pemeriksaan laporan keuangan BLUD (52,1%) dan prosedur persiapan audit eksternal (51,2%). Dari sesi diskusi juga teridentifikasi tiga permasalahan teknis utama yang dihadapi staf, yaitu pengakuan aset tetap, penyusunan Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK), dan standarisasi dokumentasi audit. Kegiatan ini berkontribusi pada penguatan kapasitas kelembagaan RSUD Lapalaloi dalam mempersiapkan laporan keuangan yang akuntabel dan siap audit sesuai ketentuan PPK-BLUD.

Kata Kunci: BLUD; RSUD; Standar Akuntansi Pemerintahan; Pemeriksaan Laporan Keuangan; Akuntabilitas

Abstract

This community service activity aimed to enhance the understanding of financial and accounting staff at Lapalaloi Regional General Hospital (RSUD), Maros Regency, regarding financial statement audit standards for Regional Public Service Agencies (BLUD) based on Government Accounting Standards (SAP). The activity was conducted through a structured socialization method involving lectures, interactive discussions, and case study analysis in January 2026. Results demonstrated a significant improvement in participants' understanding, with an average pre-test to post-test score increase of 47.7%. The highest improvement was recorded in the mechanism of BLUD financial statement auditing (52.1%) and external audit preparation procedures (51.2%). Three major technical challenges were also identified through discussion sessions: fixed asset recognition, preparation of Notes to Financial Statements (CaLK), and audit documentation standardization. This activity contributed to strengthening the institutional capacity of RSUD Lapalaloi in preparing accountable, audit-ready financial statements in accordance with PPK-BLUD regulations.

Keywords: BLUD; RSUD; Government Accounting Standards; Financial Statement Audit; Accountability

PENDAHULUAN

Rumah sakit daerah yang berstatus Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) mengemban tanggung jawab ganda: memberikan pelayanan kesehatan yang optimal kepada masyarakat sekaligus mengelola keuangan secara transparan dan akuntabel. Dalam kerangka tata kelola keuangan publik, keduanya tidak dapat dipisahkan. Namun dalam praktik, tidak sedikit rumah sakit daerah yang masih menghadapi tantangan serius dalam memenuhi standar pelaporan dan pemeriksaan keuangan yang berlaku.

RSUD Lapalaloi Kabupaten Maros merupakan salah satu rumah sakit daerah yang telah menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan BLUD (PPK-BLUD). Status ini mengharuskan rumah sakit untuk menyusun laporan keuangan sesuai Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) berbasis akrual sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 79 Tahun 2018. Laporan keuangan yang dihasilkan kemudian menjadi objek pemeriksaan oleh aparat pengawasan intern maupun auditor eksternal seperti Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dan Inspektorat Daerah.

Permasalahan yang kerap ditemui adalah belum meratanya pemahaman staf keuangan dan akuntansi rumah sakit terhadap mekanisme pemeriksaan laporan keuangan BLUD. Staf yang bertanggung jawab dalam penyusunan laporan keuangan sering kali memiliki latar belakang pendidikan yang beragam dan belum sepenuhnya memahami standar audit yang berlaku untuk entitas BLUD. Kondisi ini berpotensi menimbulkan kelemahan dalam sistem pengendalian internal, ketidaksesuaian penyajian laporan, hingga temuan berulang dalam hasil pemeriksaan yang berdampak pada opini audit.

Beberapa kajian akademis telah mendokumentasikan tantangan serupa. Mahmudi (2019) mencatat bahwa implementasi SAP berbasis akrual di rumah sakit daerah kerap terhambat oleh keterbatasan kapasitas SDM akuntansi. Sementara itu, Nordiawan dan Hertianti (2010) menegaskan bahwa keberhasilan audit laporan keuangan pemerintah sangat bergantung pada kualitas sistem pengendalian intern entitas pelaporan. Lebih lanjut, Halim dan Kusufi (2014) menjelaskan bahwa entitas BLUD memiliki karakteristik akuntansi yang spesifik karena memadukan prinsip akuntansi sektor publik dengan fleksibilitas pengelolaan layanan publik, sehingga membutuhkan pemahaman yang mendalam dari para pengelola keuangannya.

Kondisi ini menempatkan kegiatan sosialisasi dan peningkatan kapasitas sebagai intervensi yang relevan dan mendesak. Perguruan tinggi, melalui fungsi pengabdian kepada masyarakat, memiliki peran strategis dalam menjembatani kesenjangan pengetahuan tersebut. Berdasarkan identifikasi permasalahan di RSUD Lapalaloi, tim pengabdian dari Universitas Negeri Makassar merancang kegiatan sosialisasi yang bertujuan: (1) meningkatkan pemahaman staf keuangan dan akuntansi tentang kerangka SAP berbasis akrual bagi BLUD; (2) menjelaskan mekanisme dan prosedur pemeriksaan laporan keuangan rumah sakit daerah; serta (3) membekali peserta dengan pengetahuan praktis dalam mempersiapkan dokumentasi yang diperlukan dalam proses audit.

METODE PELAKSANAAN

Pendekatan dan Metode

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan metode sosialisasi yang memadukan ceramah terstruktur, diskusi interaktif, dan pembahasan studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena peserta merupakan tenaga profesional yang telah memiliki pengalaman kerja di bidang keuangan, sehingga penyampaian materi perlu disesuaikan dengan konteks praktik kerja mereka. Diskusi interaktif difasilitasi untuk mendorong peserta mengidentifikasi permasalahan spesifik yang dihadapi di unit kerja masing-masing, sementara studi kasus digunakan untuk mengaitkan materi dengan situasi nyata pengelolaan keuangan BLUD di Indonesia.

Lokasi dan Peserta

Kegiatan dilaksanakan pada bulan Januari 2026 di RSUD Lapalaloi Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan. Peserta adalah staf keuangan dan akuntansi RSUD Lapalaloi yang terlibat langsung dalam pengelolaan dan pelaporan keuangan rumah sakit, mencakup staf bagian akuntansi, bendahara penerimaan dan pengeluaran, staf pengelola anggaran, serta pengelola aset tetap.

Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan terdiri atas tiga tahap. Tahap pertama adalah persiapan, meliputi koordinasi dengan manajemen RSUD Lapalaloi, analisis kebutuhan pelatihan, penyusunan materi sosialisasi, dan pengembangan instrumen evaluasi. Tahap kedua adalah pelaksanaan sosialisasi, yang dibagi dalam dua sesi utama: sesi pertama membahas kerangka regulasi PPK-BLUD, SAP berbasis akrual, dan komponen laporan keuangan BLUD; sedangkan sesi kedua membahas mekanisme pemeriksaan, standar audit sektor publik, prosedur pengendalian internal, dan persiapan menghadapi pemeriksaan eksternal. Sesi kedua juga menyertakan simulasi persiapan dokumen audit berbasis kasus BLUD rumah sakit. Tahap ketiga adalah evaluasi, yang dilakukan melalui pengisian kuesioner pre-test sebelum kegiatan dimulai dan post-test setelah seluruh sesi selesai.

Instrumen Evaluasi

Pengukuran keberhasilan kegiatan dilakukan dengan membandingkan skor pre-test dan post-test peserta pada lima aspek penilaian: (1) pemahaman konsep BLUD dan pengelolaan keuangan RS; (2) SAP berbasis akrual untuk BLUD; (3) mekanisme pemeriksaan laporan keuangan; (4) komponen laporan keuangan BLUD; dan (5) prosedur audit internal serta persiapan pemeriksaan eksternal. Masing-masing aspek dinilai dengan skala 0–100. Peningkatan pemahaman diukur berdasarkan selisih persentase skor rata-rata antara pre-test dan post-test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan sosialisasi berlangsung selama satu hari penuh di RSUD Lapalaloi Kabupaten Maros. Seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari sesi pembukaan, penyampaian materi, diskusi interaktif, pembahasan studi kasus, hingga sesi tanya jawab, berjalan lancar dan mendapat respons aktif dari peserta. Antusiasme peserta terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan, khususnya terkait mekanisme pemeriksaan laporan keuangan dan kesiapan dokumentasi untuk audit eksternal. Dokumentasi kegiatan sosialisasi ditampilkan pada Gambar 1 dan Gambar 2.



Gambar 1. Pelaksanaan Sosialisasi — Sesi Penyampaian Materi oleh Tim Pengabdian UNM



Gambar 2. Suasana Diskusi dan Tanya Jawab Peserta Sosialisasi
Materi Sosialisasi: Komponen Laporan Keuangan BLUD

Sesi pertama sosialisasi difokuskan pada penguatan pemahaman peserta tentang komponen laporan keuangan BLUD berbasis SAP akrual. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010, laporan keuangan BLUD rumah sakit daerah terdiri atas lima komponen utama sebagaimana disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Komponen Laporan Keuangan BLUD Berbasis SAP Akrual

Komponen	Deskripsi	Catatan Penting
Laporan Realisasi Anggaran (LRA)	Menyajikan ikhtisar sumber, alokasi, dan pemakaian sumber daya ekonomi yang dikelola oleh BLUD	Wajib; disusun berdasarkan anggaran yang telah ditetapkan dalam RBA
Neraca	Menggambarkan posisi keuangan BLUD pada tanggal tertentu, meliputi aset, kewajiban, dan ekuitas	Berbasis akrual; aset tetap disajikan setelah dikurangi akumulasi penyusutan
Laporan Operasional (LO)	Menyajikan pendapatan-LO, beban, dan surplus/defisit dari kegiatan operasional BLUD	Khas SAP akrual; berbeda dengan LRA yang berbasis kas
Laporan Perubahan Ekuitas (LPE)	Menyajikan perubahan ekuitas selama satu periode pelaporan	Menghubungkan Neraca dengan Laporan Operasional

Komponen	Deskripsi	Catatan Penting
Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK)	Memberikan penjelasan naratif atau analisis atas pos-pos dalam laporan keuangan	Komponen terpenting dalam proses audit; sering menjadi sumber temuan

Sumber: PP Nomor 71 Tahun 2010; Permendagri Nomor 79 Tahun 2018

Dari diskusi sesi pertama, terungkap bahwa sebagian peserta masih mengalami kebingungan dalam membedakan Laporan Realisasi Anggaran (LRA) dengan Laporan Operasional (LO), terutama dalam hal pengakuan pendapatan dan beban. Hal ini merupakan konsekuensi dari transisi SAP berbasis kas menuju SAP berbasis akrual yang membutuhkan penyesuaian konseptual cukup signifikan bagi para praktisi keuangan daerah (Bastian, 2010).

Hasil Pre-Test dan Post-Test

Evaluasi pemahaman peserta dilakukan melalui instrumen pre-test sebelum kegiatan dan post-test setelah seluruh sesi selesai. Hasil perbandingan skor kedua instrumen disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Pre-Test dan Post-Test Peserta Sosialisasi

No.	Aspek Penilaian	Pre-Test	Post-Test	Peningkatan (%)
1	Pemahaman konsep BLUD dan pengelolaan keuangan rumah sakit daerah	52,4	74,8	42,7%
2	Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) berbasis akrual untuk BLUD	48,6	71,2	46,5%
3	Mekanisme pemeriksaan laporan keuangan BLUD	45,3	68,9	52,1%
4	Komponen laporan keuangan BLUD (LRA, Neraca, LO, CaLK)	50,1	73,4	46,5%
5	Prosedur audit internal dan persiapan pemeriksaan eksternal	44,7	67,6	51,2%
	Rata-rata	48,2	71,2	47,7%

Sumber: Data primer, diolah (2026)

Data pada Tabel 3 menunjukkan peningkatan yang konsisten pada seluruh aspek penilaian. Secara rata-rata, skor peserta meningkat dari 48,2 pada pre-test menjadi 71,2 pada post-test, setara dengan peningkatan sebesar 47,7%. Hasil ini mengindikasikan bahwa kegiatan sosialisasi berhasil mentransfer pengetahuan secara efektif kepada peserta.

Aspek dengan peningkatan tertinggi adalah mekanisme pemeriksaan laporan keuangan BLUD (52,1%) dan prosedur audit internal serta persiapan

pemeriksaan eksternal (51,2%). Tingginya peningkatan pada kedua aspek ini dapat dijelaskan oleh dua faktor. Pertama, kedua aspek tersebut merupakan materi yang paling jarang diakses dalam pelatihan sebelumnya, sehingga skor awal relatif rendah. Kedua, penyampaian materi menggunakan studi kasus konkret dari praktik BLUD rumah sakit di Indonesia memberikan relevansi langsung yang dirasakan peserta. Temuan ini sejalan dengan Mahmudi (2019) yang menyatakan bahwa intervensi peningkatan kapasitas yang kontekstual dan berbasis praktik menghasilkan peningkatan kompetensi yang lebih signifikan dibandingkan pelatihan yang bersifat teoritis.

Aspek pemahaman konsep BLUD dan pengelolaan keuangan RS mencatat skor pre-test tertinggi (52,4), mengindikasikan pemahaman dasar yang relatif lebih baik pada materi ini dibandingkan aspek lainnya. Meskipun demikian, peningkatan sebesar 42,7% tetap terjadi, menunjukkan bahwa sosialisasi berhasil memperdalam dan mengkonsolidasi pemahaman yang sebelumnya sudah ada. Dari perspektif penguatan tata kelola keuangan publik, pemahaman yang lebih baik tentang mekanisme pemeriksaan akan berdampak langsung pada kualitas pengendalian internal, yang merupakan fondasi utama dalam memperoleh opini audit yang baik atas laporan keuangan BLUD (Nordian & Hertianti, 2010).

Permasalahan Teknis yang Teridentifikasi

Selain hasil evaluasi kuantitatif, sesi diskusi interaktif juga menghasilkan temuan kualitatif yang penting. Terdapat tiga permasalahan teknis utama yang diungkapkan peserta dalam proses pengelolaan keuangan RSUD Lapalaloi sehari-hari.

Pertama, ketidakkonsistenan dalam pengakuan dan pengukuran aset tetap. Peserta melaporkan masih adanya perbedaan perlakuan akuntansi untuk kategori aset yang sama di berbagai unit kerja, terutama terkait penentuan nilai perolehan dan perhitungan penyusutan. Permasalahan ini berpotensi menyebabkan penyajian yang tidak akurat pada Neraca dan menjadi sumber temuan dalam pemeriksaan.

Kedua, kesulitan dalam penyusunan Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) yang informatif. CaLK merupakan komponen yang paling sering menjadi objek pertanyaan dan permintaan klarifikasi dari pemeriksa, namun justru menjadi bagian yang paling kurang mendapat perhatian dalam proses penyusunan laporan keuangan. Peserta mengakui bahwa CaLK yang disusun selama ini masih bersifat formalitas dan belum sepenuhnya menjelaskan kebijakan akuntansi serta pertimbangan manajemen di balik angka-angka laporan keuangan.

Ketiga, belum terstandarnya prosedur dokumentasi untuk mendukung proses audit. Kelengkapan dan kerapian dokumentasi transaksi keuangan merupakan aspek kritis dalam pemeriksaan, namun standar operasional prosedur (SOP) dokumentasi yang berlaku di RSUD Lapalaloi dinilai masih perlu diperkuat. Temuan-temuan ini menjadi masukan penting untuk kegiatan pendampingan teknis lanjutan yang direncanakan oleh tim pengabdian.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kegiatan sosialisasi standar pemeriksaan laporan keuangan BLUD RSUD berbasis SAP di RSUD Lapalaloi Kabupaten Maros telah berhasil dilaksanakan dan memberikan dampak positif yang terukur. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil

meningkatkan pemahaman peserta sebesar 47,7% berdasarkan perbandingan skor pre-test dan post-test, dengan peningkatan yang konsisten pada seluruh lima aspek penilaian. Peningkatan paling signifikan terjadi pada aspek mekanisme pemeriksaan laporan keuangan BLUD dan prosedur persiapan audit, yang merupakan aspek dengan tingkat pengetahuan awal peserta yang paling rendah.

Kegiatan ini juga berhasil mengidentifikasi tiga permasalahan teknis konkret yang dihadapi staf dalam praktik pengelolaan keuangan RSUD, meliputi pengakuan aset tetap, penyusunan CaLK yang informatif, dan standarisasi dokumentasi audit. Temuan tersebut menjadi landasan bagi perencanaan tindak lanjut berupa pendampingan teknis yang lebih intensif dan terstruktur.

Saran

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, diajukan beberapa saran sebagai berikut. Pertama, manajemen RSUD Lapalaloi perlu menjadwalkan kegiatan peningkatan kapasitas serupa secara berkala, mengingat regulasi pengelolaan keuangan BLUD yang terus berkembang dan tingginya rotasi staf keuangan di rumah sakit daerah. Kedua, kegiatan lanjutan perlu difokuskan pada aspek-aspek teknis yang teridentifikasi sebagai kelemahan, terutama pengakuan aset tetap dan penyusunan CaLK melalui pendampingan langsung dalam proses penyusunan laporan keuangan. Ketiga, RSUD Lapalaloi perlu segera menyusun dan menerapkan SOP dokumentasi keuangan yang standar sebagai fondasi kesiapan audit yang berkelanjutan. Keempat, Universitas Negeri Makassar melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat terus menjadi mitra strategis yang berkelanjutan bagi pemerintah daerah dalam penguatan tata kelola keuangan BLUD rumah sakit.

DAFTAR PUSTAKA

- Bastian, I. (2010). Akuntansi Sektor Publik: Suatu Pengantar (Edisi Ketiga). Erlangga.
- Halim, A., & Kusufi, M. S. (2014). Akuntansi Sektor Publik: Akuntansi Keuangan Daerah (Edisi Keempat). Salemba Empat.
- Komite Standar Akuntansi Pemerintahan. (2010). Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan (PSAP) Berbasis Akrual. Kementerian Keuangan Republik Indonesia.
- Mahmudi. (2019). Manajemen Kinerja Sektor Publik (Edisi Ketiga). UPP STIM YKPN.
- Nordiawan, D., & Hertianti, A. (2010). Akuntansi Sektor Publik (Edisi Kedua). Salemba Empat.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 79 Tahun 2018 tentang Badan Layanan Umum Daerah.
- Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.
- Permendagri Nomor 64 Tahun 2013 tentang Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual pada Pemerintah Daerah.